

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa ada kontrak antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) kepada pihak yang mendapat wewenang (*agent*) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan *principal*, dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. (Muzakki & Darsono, 2015). Permasalahan keagenan (*agency problem*) terjadi ketika pimpinan perusahaan selaku *principal* menginginkan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan dengan cara penghindaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Akan tetapi hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen selaku *agent* dengan tanpa melihat apakah langkah yang dilakukan dalam efisiensi pembayaran pajak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak ataupun tidak.

Meskipun hal ini dapat membayar pajak secara efisien dan perusahaan mendapat keuntungan yang diharapkan, namun nantinya jika melanggar peraturan perundang-undangan pajak akan membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidak patuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang

akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Penghindaran Pajak

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Penghindaran pajak ialah usaha pengurang pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan. Penghindaran pajak dianggap mengurangi pajak secara eksplisit dan merefleksikan semua transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit perusahaan (Mulyani, 2018). Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan (Merslythalia & Lasmana, 2017).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu bentuk dari perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan. Perencanaan pajak merupakan langkah awal

dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak dengan cara mengumpulkan dan meneliti peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Saputra, 2018).

Menurut Desai and Dharmapala (2018) melihat penghindaran pajak sebagai penyalahgunaan *tax shelters*. Penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah illegal, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak.

b. Rasio Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Saputra & Asyik, 2017). CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2018: 21), profitabilitas atau laba merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Sutrisno (2012: 43) berpendapat bahwa, Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012: 57) Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut (A.A Ayu dan Ida Bagus, 2017).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu enilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio

keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin besar nilai profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang cukup penting, karena melalui profitabilitas akan mengetahui keputusan yang akan diambil apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai deviden, ditahan untuk kepemilikan uang tunai atau digunakan untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) tujuan penggunaan rasio profitabilitas ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas secara umum dapat diartikan Rasio Profitabilitas atau (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik

dimasa yang akan datang atau tidak untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2018) menyebutkan bahwa secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

2) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Return on Asset adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran *total asset*. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

4) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sangat penting dalam berbisnis karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu melanjutkan operasinya di masa depan. *Leverage* dapat dilihat dalam dua cara yang berbeda. *Leverage* jangka pendek biasanya berfokus pada jumlah uang tunai dan aset saat ini yang dapat digunakan untuk menanggung kewajiban. *Leverage* jangka panjang biasanya berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan untuk memenuhi kewajiban masa depan.

Menurut Hery (2015: 162) mengatakan *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009: 81) *Leverage* adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Leverage adalah penggunaan aset atau dana, dimana penggunaan tersebut untuk menutup biaya tetap perusahaan (Arafat, 2018). *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana

dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015).

Leverage juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Leverage dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018:151). *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas, karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Perusahaan yang akan menggunakan *leverage* tersebut mempunyai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap (beban tetap).

Fakhrudin dalam Satriana (2017: 23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

★ Menurut Kasmir (2018: 162) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

b. Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:113) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam artian, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus menggunakan perhitungan yang matang. Rasio leverage dapat dihitung dengan mengukur proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity* ratio (DER) perusahaan sektor industri yang dijadikan sampel. Adapun rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti-peneliti terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Penelitian Zul Akbar (2020), dengan judul Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak.	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, kepemilikan Keluarga dan variabel terikat penghindaran pajak	Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji t (parsial) dan uji F dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian dapat digunakan pemerintah sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan pengawasan di bidang perpajakan sehingga target pajak dapat Tercapai
2	Penelitian Tutut Rina Apriani (2018), dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil dari penelitian menunjukkan masing-masing dari variabel profitabilitas dan pengungkapan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Penelitian Ni Luh Putu Puspita Dewi (2017), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Menggunakan variabel bebas Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan variabel terikat penghindaran pajak	Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.
4	Penelitian Androni Susanto (2022), dengan judul Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan variabel bebas <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR), Karakteristik Perusahaan dan variabel terikat penghindaran pajak	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
5	Penelitian Sasongko Wahyu Widodo (2021), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan variabel terikat penghindaran pajak	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
6	Penelitian Kevin Honggo (2019), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Sales Growth</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Menggunakan variabel bebas Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> dan variabel terikat penghindaran pajak	Dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan sales growth memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
7	Penelitian Tiang Ka (2021), dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	Menggunakan variabel bebas Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan variabel terikat penghindaran pajak	Dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
8	Penelitian Maria Qibti Mahdiana (2020), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, <i>Sales Growth</i> dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (2) leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan (4) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak
9	Penelitian Susanti (2018), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales</i>	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Untuk

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<i>Growth</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)		ukuran perusahaan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
10	Penelitian Tanjaya, & Nazir, N. (2021), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak; leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
11	Penelitian Fina Inayatus Sholekah (2022), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Menggunakan variabel bebas profitabilitas, <i>salesi growth</i> , dan <i>leverage</i> dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>salesi growth</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
12	Penelitian Wiwit Irawati (2020), dengan judul Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Menggunakan variabel bebas profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak
13	Penelitian Nurul Khomsyah (2022), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	Menggunakan variabel bebas Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan variabel terikat penghindaran pajak	Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA (<i>return on assets</i>), Dewan Komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan diketahui memiliki arah yang negatif. DER (<i>debt to equity ratio</i>) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Periode 2014-2018		institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sumber: Data Primer diolah 2023

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai cerminan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan terkait dengan memperoleh laba. Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio yaitu *return on asset* (ROA). Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelaskan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ketika laba yang didapat membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Kurniasih dan Sari, 2018).

Apabila nilai rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba ini mengakibatkan beban pajak juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang

memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban kewajiban pajak. Perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan cara mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan (Diawati, 2017).

Hasil penelitian Ni Luh Putu Puspita Dewi (2017) dan penelitian Maria Qibti Mahdiana (2020) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan, sehingga semakin besar upaya penghindaran pajak. Berdasarkan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

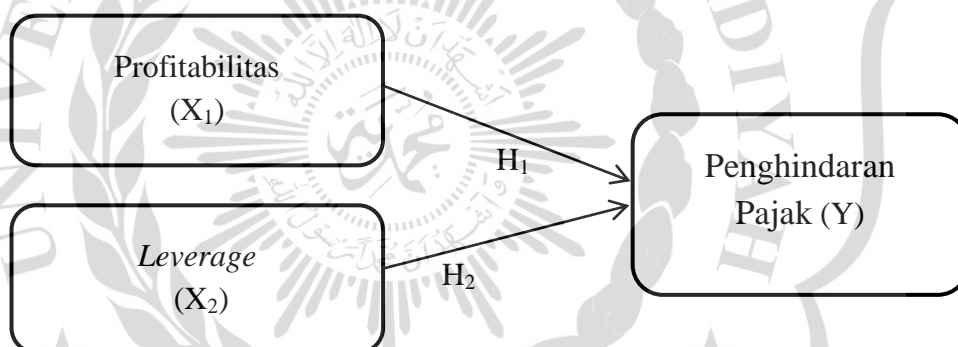
2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Kebijakan *leverage* merupakan salah satu kebijakan dalam hal pendanaan, dimana penambahan jumlah utang akan mengakibatkan timbulnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas utang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal (Dharma & Ardiana, 2016). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang maka diindikasikan semakin

tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* akan menyebabkan menurunnya tingkat *tax avoidance*.

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uraian sebelumnya dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara karena masih menjadi praduga seorang peneliti yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian dengan menggunakan data-data untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

H₂ : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

